

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, Indonesia mengalami pergeseran dalam pola epidemiologi yang sejalan dengan perubahan demografi dan perkembangan teknologi. Pergeseran ini mengarah pada munculnya beberapa faktor utama yang mempengaruhi tingkat penyakit dan kematian, di mana penyakit yang dahulu menjadi paling umum, yaitu penyakit infeksi yang disebabkan oleh berbagai agen penyebab, kini berubah menjadi penyakit tidak menular yang dipicu oleh kebiasaan hidup manusia dan faktor-faktor degeneratif (Bancin et al., 2024). Secara keseluruhan sekitar 73% PTM terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah (WHO, 2024).

Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan permasalahan kesehatan yang menjadi perhatian utama di tingkat global. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2021), diperkirakan sekitar 1,28 miliar orang dewasa dengan rentang usia 30 hingga 79 tahun di dunia mengidap tekanan darah tinggi, dimana sebagian besar alias dua pertiga dari kasus tersebut terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri, prevalensi hipertensi yang dirilis melalui Survei Kesehatan Indonesia 2023, dengan menggunakan metode pengukuran tekanan darah, membuktikan adanya penurunan yaitu dari 34,1% di tahun 2018 menjadi 30,8% di tahun 2023. Hipertensi yang tidak ditangani dengan baik dapat memicu berbagai komplikasi berbahaya termasuk stroke, penyakit arteri koroner, serta gangguan fungsi ginjal, oleh karena itu mengenali faktor-faktor risiko menjadi tindakan krusial dalam upaya pencegahan.

Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan peningkatan hipertensi di Indonesia yang menjadi ancaman kesehatan yang terus meningkat dan menjadi tantangan kesehatan yang signifikan di Indonesia. Data menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran mencapai 34,7% pada perempuan dan 26,9% pada laki-laki. Sedangkan yang terdiagnosis dokter hanya 11,2% perempuan dan 5,9% laki-laki. Perbedaan angka ini mengindikasikan bahwa

banyak penderita hipertensi di Indonesia tidak menyadari kondisi mereka. Prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran kelompok usia 18-24 tahun yang mengalami hipertensi mencapai 10,7%, sedangkan pada usia 75 tahun ke atas mencapai 64,0% (SKI, 2023)

Menurut data Divisi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang tahun 2023, terlihat adanya kemajuan dalam pelayanan kesehatan bagi penderita hipertensi di daerah tersebut. Cakupan layanan kesehatan untuk pasien hipertensi mengalami kenaikan dari 88,34% (2021) menjadi 90,97% (2022).. Faktor yang mendorong peningkatan capaian tersebut adalah pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah (*home visit*) oleh petugas Puskesmas untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada penderita hipertensi, yang berdampak pada peningkatan jumlah warga yang dapat dilayani (Dinas Kesehatan Deli Serdang, 2023).

Secara teoritis, hipertensi dipengaruhi oleh interaksi faktor *modifiable* (dapat diubah) dan *non-modifiable* (tidak dapat diubah). Faktor *non-modifiable* meliputi usia, genetik, dan jenis kelamin, sementara faktor *modifiable* mencakup obesitas, asupan garam berlebihan, kurang aktivitas fisik, merokok, dan stress (Williams et al., 2020). Temuan serupa dilaporkan oleh (Permata Sari Lubis et al., 2022) di Medan, di mana kebiasaan mengonsumsi makanan tinggi natrium berkorelasi dengan peningkatan tekanan darah.

Hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Mulyasari et al., 2023) mendapatkan hasil yang signifikan, terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan hipertensi (p-value = 0,017) serta konsumsi garam (p-value = 0,000) terhadap kejadian hipertensi pada usia 35–59 tahun. Sementara itu, status merokok tidak memiliki hubungan yang berarti dengan hipertensi dalam kelompok usia tersebut. Kesimpulannya, riwayat keluarga yang memiliki hipertensi dan tingkat konsumsi garam berpengaruh terhadap munculnya hipertensi pada usia 35–59 tahun, sementara status merokok tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Wilayah kerja Puskesmas Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, merupakan salah satu daerah dengan kasus hipertensi yang perlu dikaji lebih mendalam. Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Namorambe (2023),

hipertensi menempati urutan tertinggi dalam 10 besar penyakit tidak menular yang ditangani, dengan peningkatan kasus sebesar sekitar 15% dalam tiga tahun terakhir. Kelompok usia 35–65 tahun merupakan populasi paling rentan karena perubahan fisiologis, gaya hidup, dan paparan faktor risiko jangka panjang. Fenomena tingginya konsumsi makanan asin dan berlemak, kebiasaan merokok, serta rendahnya aktivitas fisik di wilayah ini diduga kuat berkontribusi terhadap tingginya angka hipertensi (Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang, 2022).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan data lokal untuk mendukung intervensi berbasis bukti. Program promosi kesehatan seperti skrining rutin dan edukasi gaya hidup di Puskesmas Namorambe masih memerlukan dasar ilmiah tentang faktor risiko dominan di wilayah tersebut. Selain itu, temuan ini dapat menjadi acuan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang dalam menyusun kebijakan pencegahan hipertensi yang lebih terarah.

Selain itu, berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari survei awal di Puskesmas Naborambe pada Januari sampai bulan September 2024 terdapat 7.643 kunjungan penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Namorambe Deli Serdang. Kemudian angka ini meningkat pada Januari sampai bulan Juni 2025 terdapat 8.100 kunjungan penderita hipertensi dimana rata-rata kunjungan perbulannya 1.300-an kunjungan. Angka-angka ini menunjukkan tren peningkatan jumlah pasien hipertensi yang semakin memperkuat pentingnya penelitian ini. Namun, penelitian terdahulu belum secara komprehensif mengeksplorasi faktor risiko dominan di daerah wilayah kerja Puskesmas Namorambe, terutama pada kelompok usia 35–65 tahun. Berdasarkan permasalahan dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Risiko Kejadian Hipertensi pada Usia 35-65 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas yang menunjukkan adanya peningkatan kasus hipertensi dengan lonjakan kunjungan dari 7.643 kasus (Januari-September 2024) menjadi 8.100 kasus (pertengahan 2025). Dengan demikian, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Faktor-Faktor apa saja yang

mempengaruhi Kejadian Hipertensi pada Usia 35–65 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor-Faktor Risiko yang berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada kelompok Usia 35-65 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara riwayat keluarga (genetik) hipertensi dengan kejadian hipertensi pada individu.
- b. Menganalisis hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat stress dengan kejadian hipertensi.
- d. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan kejadian hipertensi
- e. Menganalisis hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi
- f. Menganalisis hubungan antara pola tidur dengan kejadian hipertensi

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan kontribusi sebagai bahan pembelajaran dalam pengembangan pengetahuan dan wawasan, terutama pada bidang kesehatan masyarakat, serta dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman langsung serta diharapkan mampu mengaplikasikan berbagai teori yang telah dipelajari selama perkuliahan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi masyarakat mengenai penyakit hipertensi, sehingga masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan sejak dini.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan maupun pihak pimpinan institusi dalam merumuskan kebijakan terkait upaya pencegahan penyakit hipertensi.